YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1552

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MDTA BAITUL MAKMUR KOTA PEKANBARU

Dani Ibrahim & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
thenapter391@gmail.com ; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe how the efforts made by the teacher in improving the ability to read the Koran of students in ahkamul mad wal qasr, makharijul huruf and ahkamul huruf in the Baitul Makmur MDTA Pekanbaru city. The research method used in this research is a qualitative descriptive research type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research subjects were madrasa teachers and third grade students of MDTA Baitul Makmur Pekanbaru. Based on the results of the study, it can be concluded that in improving the ability to read the Koran, students made several efforts, such as: using the tartil method, using the recitation method, using the sima'i method and visualizing material carried out by the teacher to make it easier for students to improve their reading ability.

Keywords *: Teachers's Efforts, Al-Qur'an Reciting Skills, Alquran Learning Methods*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri dalam *ahkamul mad wal qasr, makharijul huruf dan ahkamul huruf* di MDTA Baitul Makmur kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam, penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru madrasah dan santri kelas 3 MDTA Baitul Makmur kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri dilakukan beberapa upaya seperti : penggunaan metode tartil, penggunaan metode tilawah, penggunaan metode sima'I serta visualisasi materi yang dilakukan guru untuk memudahkan para santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran mereka.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Belajar Al-Qur'an

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, berisikan petunjuk dan pedoman serta ajaran yang wajib dijalankan dan ditaati oleh setiap Muslim. Dalam mengamalkan Alquran bisa dimulai dengan langkah awal yaitu berinteraksi dengan Alquran terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan masing-masing individu (Taufik, 2000). Berinteraksi dengan Alquran bisa dengan beragam cara, salah satunya dengan membaca Alquran.

Belajar membaca Alquran sudah sepatutnya dimulai sejak usia dini yang mana pada masa kanak-kanak. Menurut Syaiful, pada masa kanak-kanak memiliki potensi pembelajaran yang besar sehingga ahli pendidikan menyebutnya dengan "masa belajar" (Syaiful, 2018). Dengan potensi yang besar itulah anak-anak akan lebih cepat dalam menangkap pembelajaran sehingga daya serap anak dalam belajar membaca Alquran jadi lebih baik.

Pada masa anak-anak mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam pembelajaran sehingga ilmu yang diajarkan lebih mudah diterima dengan baik daripada pembelajaran yang dilakukan setelah dewasa. Dalam hal ini, belajar membaca Alquran yang dilakukan pada usia dini juga lebih menanamkan bahwa kita sebagai umat muslim harus mengenal Allah swt dan Rasul-Nya dari kecil sehingga Ketika dewasa kita sudah terbiasa dengan Alquran dan menjadikan kita lebih beriman kepada Allah swt. Adapun akibat tidak mempelajari Alquran sejak dini adalah menjadikan kita kurang termotivasi dalam membaca Alquran. Apabila dari kecil saja sudah jauh dari Alquran, kelak ketika dewasa akan sulit dalam memahami Alquran.

Salah satu lembaga yang mewadahi anak-anak dalam belajar membaca Alquran yaitu Taman Pendidkan Alquran (TPA) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Taman Pendidikan Alquran dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (TPA/MDTA) adalah pendidikan luar sekolah yang tampil berdampingan dengan pendidikan formal untuk mendapatkan pembinaan baca tulis, tahsin dan tahfiz Alquran serta bimbingan aqidah, akhlaq dan Ibadah yang benar.

Dalam proses pembelajaran TPA/MDTA sendiri tidak terlepas dari upaya guru dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode seperti metode Iqra' , metode mendengarkan, metode tartil, metode tilawah dan juga metode menyimak. Anak-anak mendengarkan guru membaca kemudian mereka mengulang apa yang guru tersebut ucapkan dan ini dilakukan secara berulang sampai anak-anak tersebut bisa lancar dalam membaca potongan ayat yang guru bacakan.

Dalam proses belajar membaca Alquran sendiri anak memiliki kesulitannya sendiri. Kesulitan anak-anak berbeda tergantung faktor penyebabnya bisa dari internal ataupun eksternal tersebut. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rendi Fitra Yana,dkk (2021) menemukan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan membaca Alquran disebabkan mereka kebanyakan mengikuti jaman yang mana menyebabkan mereka lalai dalam belajar membaca Alquran sehingga dapat diketahui bahwa kesulitan tersebut terjadi disebabkan internal siswa itu sendiri seperti rendahnya motivasi untuk belajar membaca Alquran. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar membaca Alquran menimbulkan beberapa kesulitan seperti tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah dan awamnya terhadap hukum tajwid.

Ilmu Tajwid yang mencakup seluruh aturan membaca Alquran, yaitu yang menyangkut masalah makharijul huruf (tempat keluar–masuk huruf), shifatul huruf (masalah cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (masalah hubungan antar huruf), ahkamul maddi wa al-qasr (masalah panjang dan pendek ucapan), dan ahkamul waqaf wa al-ibtida' (masalah memulai dan menghentikan bacaan) (Siregar, 2018: 18).

Penguasaan ilmu tajwid Kaidah ilmu tajwid merupakan hal yang penting bagi siapapun yang membaca Alquran. Ilmu tajwid suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani yang mana dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Alquran pada ahkamul mad wal qasr, makharijul huruf dan ahkamul huruf. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran Alquran seperti nafas yang tidak sampai sehingga menjadikan penerapan panjang dan pendek yang kurang tepat sehingga diperlukan beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pran dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada *ahkamul mad wal qasr*, makharijul huruf dan ahkamul huruf di MDTA Baitul Makmur kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif tak jarang juga diklaim metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya berlangsung pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan buat menyelidiki keadaan objek yg alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen utama, buat

mendapatkan pemahaman yg mendalam, teknik pengumpulan data diterapkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada turunan (Harahap, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini berlokasi di MDTA Baitul Makmur kota Pekanbaru dengan guru madrasah kelas III dan siswa kelas III yang menjadi informan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023. Dalam penelitian ini kami mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimoulan merupakan tiga langkah dalam analisis data.

HASIL

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kemampuan membaca Alquran santri kegiatan membaca Alquran dilakukan secara bergiliran membaca Alquran dengan sistem tadarus dari depan kebelakang secara terus-menerus bertujuan untuk menambah kelancaran dan kefasihan dalam membaca Alquran sehingga para santri senantiasa meningkatkan kemampuan memabca Alqurannya hari demi hari.

Selain itu, pada observasi ini peneliti juga melihat bagaimana upaya yang dilakukam oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri dalam *ahkamul mad wal qasr, makharijul huruf* dan *ahkamul huruf* maka diperlukan upaya guru dalam prosesnya antara lain sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada ahkamul mad wal qasr

    a. Menggunaakan metode tartil dalam mengatasi kesulitan santri dalam panjang pendek

        Dalam prroses pembelajaran Alquran, peneliti mendapati beberapa santri yang kesulitan dalam panjang pendek suatu ayat Alquran dengan beberapa sebab seperti nafas anak-anak yang tidak sampai, lupa panjang pendek dan juga tergesa-gesa dalam membaca Alquran. Bapak Apriadi, S.Ag selaku guru yang mengajar menerapkan metode tarti sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Metode yang dilakukan beliau adalah dengan membaca Alquran secara perlahan dengan

tetap memperhatikan ketepatan tajwid Alquran yang mana pada konteks ini adalah *ahkamul mad wal qasr* sehingga para santri dapat juga membaca Alquran secara tartil dan tidak tergesa-gesa sehingga kesalahan maupun kesulitan yang ada dapat teratasi.

b. Visualisasi *ahkamul mad wal qasr*

Dari observasi peneliti, pada visualisasi ini, di lakukan menggunakan papan tulis, di papan tulis itu guru menulis hukum panjang pendek seperti baris fathah yang diikuti oleh huuf alif, baris kasrah diikuti huruf ya dan juga baris dhammah diikuti olrh huruf waw. kegiatan ini dilakukan agar santri tidak mudah lupa dn bisa membedakan mana yang pendek dan panajng sesuai dengan kaidah tajwid

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada *makharijul huruf*

dari observasi peneliti upaya yang dilakuakn guru adalah :

a. Penggunaan metode Tilawah dalam pengenalan *makharijul huruf*

Metode Tilawah biasanya membaca Alquran dengan irama lambat sehingga pelafalan huruf menjadi lebih jelas. dengan metdeo ini sntri akan mudah untuk membaca alqruan scara perlahan, memudahkan siswa dalam menguasai makharijul huruf, Tempat keluarnya bunyi huruf.

b. Menjelaskan menggunakan penggambaran *makharijul huruf* dengan media papan tulis..

Menyimak merupakan kegiatan dimana guru menerangkan satu hal dan murid menyimak apa yang disampaikan guru lalu diaplikasikan. dengan menjdikan metode Sima'I dalam mmbca alquran, bertujuan utnuk mempermudah anak-anak dalam memahami dan menghafal serta dapat mengaplikasikan bagaimana *makharijul huruf* yang tepat. Metode ini sngat tepat untuk anak anak dalam belajar mmbca alquran

3. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada *ahkamul huruf,*

a. Memberi pemahaman *ahkamul huruf* menggunakan metode Drill,

Metode drill merupakan metode dimana melatih anak-anak dengan berulang kali dan bersungguh-sungguh dalam membaca Alquran sehingga anak-anak tidak mudah lupa dalam *ahkamul huruf*, pada observasi ini kwtika membaca alquran di

beri jeda untuk menjelaskn atau menerngkan kpda anak2 tentang hukum tersebut dan memberikan pengayaan . bagi anak yang sudah paham maka diberi apresiasi, dan memberi koreksi kepada anak yang belum paham tentang suatu hukum nun mati/tanwin atau mim mati. setelh diberiakn pengayaan para santri diiminta menghafal hukum tajwid yang telah di ajsrkan dan dipraktekan ke dalam bacaan alquran.

b. Visualisasi *ahkamul huruf* di papan tulis

Visualisasi sangat berguna dalam memudahkan anak untuk mengingat hukum-hukum nun mati/tanwin dan mim mati. dari observasi peneliti, metode visual ini atau menulis di papan tulis, sangat berguna dn memudhkn anak2nuntuk memhami hukum-hukum tajwid, seperti hukum nun mati/tanwin yang meliputi Iqlab, Ikhfa, Izhar, Idgham bigunnah dan Idgham bilagunnah, dan juga hukum mam mati yang meliputi Ikhfa syafawi, Idgham mimi dan Izhar syafawi serta huruf-huruf Qalqalah. Penggambaran atau penulisan yang dilakukan itu memudahkan santri dalam mengingat atau memperbaiki kesalahan ketika membaca Alquran dalam penerapan ahkamul huruf.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara bersama guru yang mengaajr di dapati beberapa upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri antara lain sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada *ahkamul mad wal qasr*

Ahkamul mad wal qasr atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti hukum panjang pendek yang mana ini terdapat di dalam Alquran. Pengetahuan tentang mad berguna mengetahui mana huruf yang harus dibaca panjang serta berapa harakat atau ketukan panjang bacaan tersebut, sedangkan pengetahuan tentang qasr adalah tentang mana huruf yang tidak harus dipanjangkan cara membacanya (Siregar, 2018:9).

Dari beberapa teori dan hasil wawancara diatas terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dalam *ahkamul mad wal qasr* adalah sebagai berikut.

a. Pengunaan metode Tartil dalam mengatasi kesulitan pada *ahkamul mad wal qasr*

Menurut Anggraini (2017: 19), membaca Alquran dengan metode Tartil memberikan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan membaca Alquran dengan tergesa-gesa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca Alquran dengan penuh tajwid dan perlahan agar pesan-pesan suci dalam Alquran dapat disampaikan dengan benar dan mendalam. Metode Tartil juga membantu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap ayat-ayat Alquran karena mereka dapat mengikuti setiap huruf dan tajwid dengan seksama.

Metode Tartil dalam pembelajaran Alquran adalah suatu pendekatan atau cara membaca Alquran secara perlahan, pelan, dan jelas, dengan memperhatikan huruf-huruf beserta makhrajnya, serta tepat dalam penerapan tajwidnya. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci Alquran, serta memastikan bahwa bacaan Alquran dilakukan dengan benar dan tepat sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku (Sayuti, 2020)

Sebagai seorang guru yang mengajar, Bapak Apriadi, S.Ag menerapkan metode Tartil dalam pengajaran *mad wal qasr* (panjang dan pendek) kepada anak-anak. Proses pembelajaran dimulai dengan bapak Apriadi yang membaca Alquran secara Tartil terlebih dahulu, dengan mengikuti semua aturan tajwid yang berlaku. Kemudian, anak-anak diberi kesempatan untuk mengikuti dengan membaca Alquran secara tadarus dari depan ke belakang. Selama proses ini, bapak Apriadi tetap memberikan perhatian penuh dan koreksi ketika diperlukan.

Metode Tartil membantu anak-anak untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca Alquran, sehingga kesalahan dalam penerapan ahkamul mad wal qasr dapat diminimalisir. Setiap huruf dan tajwid dipelajari secara teliti, dan bila ada kesalahan, baik teman sekelas maupun bapak Apriadi sendiri akan memberikan koreksi yang tepat. Contohnya, ketika salah satu anak, Khanza, mendapat giliran pertama membaca Alquran, ia diminta untuk memastikan segala hal yang dibutuhkan sebelum membaca. Jika ada kekeliruan dalam *mad wal qasr*, teman-temannya dan bapak Apriadi akan membantu mengoreksinya, sehingga setiap anak dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan baik.

Metode Tartil dalam pembelajaran Alquran telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan ketepatan dalam penerapan *ahkamul mad wal qasr* pada anak-anak. Dengan membaca Alquran secara perlahan, memperhatikan huruf dan tajwidnya, serta mendapatkan koreksi yang tepat, anak-

anak dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap Alquran. Selain itu, metode ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang tenang dan penuh penghayatan terhadap pesan-pesan suci dalam Alquran. Oleh karena itu, pendekatan Tartil merupakan sebuah kontribusi berharga dalam pengajaran dan pembelajaran Alquran di kalangan pelajar Islam.

b. Visualisasi mad wal qasr di papan tulis

Pembelajaran Alquran merupakan bagian penting dalam pendidikan agama anak-anak. Untuk mempermudah pemahaman dan penerapan aturan tajwid, Bapak Apriadi, seorang guru yang mengajar, telah menerapkan cara inovatif dengan menuliskan huruf-huruf mad dan posisi letaknya di dalam ayat Alquran di depan papan tulis. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengingat posisi mad wal qasr dengan lebih baik, sehingga pembacaan Alquran dapat dilakukan dengan tepat dan benar.

Penggunaan metode tulisan di papan tulis membawa beberapa manfaat bagi proses pembelajaran Alquran. Pertama, anak-anak tidak perlu khawatir melupakan posisi letak *mad wal qasr*, karena tulisan tersebut selalu ada sebagai pengingat. Kedua, anak-anak dapat memperbaiki kesalahan mereka sendiri dengan melihat ke papan tulis ketika salah membaca. Ketiga, kolaborasi antara anak-anak dan guru dalam melakukan koreksi juga dapat terjadi dengan lebih efektif, karena referensi visual yang ada di papan tulis.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada *makharijul huruf*

a. Penggunaan metode Tilawah dalam pengenlan makharijul huruf

Menurut Misbahul Munir yang dikutip dalam penelitian Rasyid & Asy-Syahida (2020:188), Tilawah adalah metode atau cara belajar membaca Alquran yang menggunakan lagu rost dan mengombinasikan pendekatan klasikal dengan teknik baca simak. Keistimewaan Tilawah terletak pada kemampuannya untuk mempermudah anak-anak dalam melafalkan huruf dengan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pembacaan Alquran dan mendekatkan anak-anak pada pembacaan yang tepat.

Dalam pandangan Hakim, R. (2014:126), keistimewaan Tilawah adalah bahwa Alquran harus dibaca dan dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Allah SWT memberikan nilai ibadah bagi setiap pembacaan Alquran. Dengan Tilawah,

membaca Alquran bukan sekadar kewajiban, tetapi menjadi suatu bentuk ibadah yang diberkahi.

Hasil penelitian di MDTA Baitul Makmur menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawah oleh Bapak Apriadi sebagai guru telah memberikan hasil positif dalam pembelajaran Alquran. Proses Tilawah dimulai dengan Bapak Apriadi membaca Alquran dengan ketepatan makharijul huruf dan berirama. Anak-anak mengikuti Tilawahnya secara berulang, sehingga mereka dapat mengamati dan meniru dengan lebih baik. Kemudian, anak-anak diminta untuk mencontohkan Tilawah yang dibacakan oleh Bapak Apriadi, dan dalam proses ini, jika ada kesalahan dalam makharijul huruf, teman-teman sekelas dan Bapak Apriadi akan memberikan koreksi yang membantu mengatasi kesalahan tersebut.

Berdasarkan penerapannya di MDTA Baitul Makmur, dapat disimpulkan bahwa metode Tilawah dengan pendekatan berirama, pengulangan, dan pemantauan koreksi dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada makharijul huruf. Tilawah memudahkan anak-anak dalam memahami dan melafalkan huruf dengan benar, sehingga pembacaan Alquran menjadi lebih baik dan tepat.

b. Menjelaskan menggunakan penggambaran makharijul huruf di papan tulis

Hasil penelitian di MDTA Baitul Makmur menunjukkan bahwa media papan tulis adalah alat yang efektif dalam memfasilitasi siswa untuk mempraktekan ketepatan makharijul huruf. Dengan menggunakan papan tulis, Bapak Apriadi menggambarkan berbagai kelompok makharijul huruf dengan jelas dan detail. Kelompok Jauf (rongga mulut), Halq (tenggorokan), lisan (lidah), Syafatain (dua bibir), dan Khaysyum (lubang hidung) dijelaskan secara terperinci, disertai contoh huruf yang keluar dari masing-masing kelompok.

Bapak Apriadi memberikan pengajaran dengan cara menggambarkan dan mempraktikkan cara melafalkan setiap huruf sesuai dengan kelompok makharijul huruf yang telah dituliskan di papan tulis. Siswa mengamati dengan seksama cara melafalkan huruf-huruf tersebut dan kemudian mempraktikkannya sendiri. Pada saat membaca Alquran, jika ada siswa yang melakukan kesalahan dalam makharijul huruf, Bapak Apriadi dan teman sekelas memberikan koreksi bersama dan siswa yang bersangkutan dapat mengacu ke papan tulis untuk memperbaiki kesalahan mereka.

Pemanfaatan papan tulis dalam pembelajaran Alquran memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, gambaran yang jelas pada papan tulis membantu siswa untuk memahami dan menghafal posisi makharijul huruf dengan lebih baik. Kedua, praktek langsung setelah penggambaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan huruf-huruf dengan benar dan mendapatkan koreksi secara langsung jika ada kesalahan. Ketiga, papan tulis sebagai referensi visual memudahkan siswa untuk memperbaiki kesalahan saat membaca Alquran.

3. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada *ahkamul huruf*

   a. Memberikan pemahaman tentang *ahkamul huruf* dengan menggunakan metode Drill

      Metode Drill merupakan pendekatan yang menekankan pada latihan kontinu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran Alquran, metode Drill digunakan untuk mengasah kemampuan dalam memahami ahkamul huruf, yaitu pemahaman tentang tajwid Alquran yang mencakup cara membaca ketika huruf-huruf tersebut berhubungan dengan huruf sesudahnya. Ahkamul huruf meliputi Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa, dan Qalqalah. Bapak Apriadi, sebagai seorang guru, telah mengadopsi metode Drill dalam mengajar tajwid Alquran

      Dalam pembelajaran Alquran, Bapak Apriadi menggunakan metode Drill secara berulang-ulang untuk mengajarkan ahkamul huruf. Ketika membaca Alquran dengan tadarus dari depan ke belakang, jika terdapat ayat-ayat yang mengandung nun mati/mim mati atau qalqalah, beliau akan mengulang ayat tersebut dan menjelaskan hukum-hukum tajwid yang terkait dengan bacaannya. Kegiatan ini diulang beberapa kali sampai anak-anak paham dan menghafal hukum bacaan ayat tersebut serta hukum-hukum serupa.

      Bapak Apriadi mendorong para santri untuk menghafal hukum-hukum tajwid Alquran. Para santri diminta untuk menghafal hukum nun mati/mim mati dan qalqalah secara mandiri. Selanjutnya, bapak Apriadi memanggil mereka satu per satu untuk menguji pemahaman mereka. Dengan melakukan pengulangan dan penghafalan, anak-anak menjadi lebih ingat dan lebih lancar dalam menerapkan ahkamul huruf dalam membaca Alquran.

      Metode Drill membawa manfaat yang signifikan dalam pembelajaran tajwid Alquran. Dengan pengulangan yang terstruktur dan latihan kontinu, para santri

dapat memahami dan menghafal hukum-hukum nun mati/mim mati serta qalqalah dengan lebih baik. Metode ini memanfaatkan kelebihan ingatan anak-anak yang mudah menghafal melalui repetisi, sehingga pemahaman mereka terhadap tajwid Alquran semakin meningkat.

Metode Drill merupakan pendekatan efektif dalam mengasah kemampuan ahkamul huruf dalam pembelajaran Alquran. Dengan melakukan latihan kontinu dan pengulangan, para santri dapat memahami dan menghafal hukum-hukum tajwid Alquran dengan lebih baik. Dengan bimbingan Bapak Apriadi, para santri menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam menerapkan ahkamul huruf saat membaca Alquran. Penggunaan metode Drill membuktikan menjadi metode yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Alquran di MDTA Baitul Makmur.

b. Visualisasi *ahkamul huruf* di papan tulis

Dalam pembelajaran Alquran, anak-anak dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap hukum-hukum tajwid, Bapak Apriadi telah menggunakan penggambaran atau visualisasi dalam metode pengajarannya. Penggambaran hukum-hukum tajwid ini dilakukan dengan mengelompokkan setiap hukum pada kelompoknya, seperti hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati, dan Qalqalah. Dengan menggambarkan tabel yang jelas pada papan tulis, para santri dapat lebih mudah menghafal dan mempraktikkan hukum-hukum tajwid saat membaca Alquran.

Penggambaran atau visualisasi dalam pembelajaran tajwid Alquran memiliki peran penting dalam menarik minat anak-anak dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan penggunaan tabel yang dielompokkan sesuai dengan jenis hukum tajwid, para santri dapat lebih mudah mengingat dan membedakan setiap hukum.

Bapak Apriadi menggunakan metode penggambaran dengan menuliskan hukum-hukum tajwid dalam tabel pada papan tulis. Hukum nun mati/tanwin dijelaskan dengan iqlab, ikhfa haqiqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, dan izhar, sementara hukum mim mati dielompokkan dengan ikhfa syafawi, izhar syafawi, dan idgham mimi. Selain itu, hukum Qalqalah juga dijelaskan secara visual. Tabel ini memudahkan anak-anak dalam menghafal dan memahami hukum-hukum tajwid.

Penggunaan penggambaran atau visualisasi memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran tajwid Alquran. Pertama, anak-anak dapat lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena gambaran yang menarik pada papan tulis. Kedua, visualisasi memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami hukum-hukum tajwid, karena informasi yang disajikan lebih mudah diingat dalam bentuk visual. Ketiga, penggambaran pada tabel memudahkan para santri dalam mengorganisir informasi dan membedakan setiap hukum dengan jelas.

KESIMPULAN

Dalam prosesnya, kegiatan pembelajaran Alquran yang dilakukan bapak Apriadi, S.Ag adalah dengan membaca Alquran secara tadarus dari santri yang duduk di depan bergiliran hingga kebelakang. Proses pembelajaran tersebu memerlukan upaya-upaya dari guru antara lain sebagai berikut.

1. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada *ahkamul mad wal qasr*, beliau melakukan upaya-upaya yaitu menggunakan metode Tartil dalam memperbaiki kesalahan panjang pendek santri dan juga menggunakan media papan tulis sebagai media untuk memberikan gambaran serta bentuk huruf yang mana harus panjang dan yang harus pendek. Metode tartil membantu anak-anak untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca Alquran, sehingga kesalahan dalam penerapan ahkamul mad wal qasr dapat diminimalisir. Setiap huruf dan tajwid dipelajari secara teliti, dan bila ada kesalahan, baik teman sekelas maupun bapak Apriadi sendiri akan memberikan koreksi yang tepat. Sedangkan visualiasi *ahkamul mad wal qasr* di papan tulis bertujuan untuk membantanak-anak mengingat posisi *mad wal qasr* dengan lebih baik, sehingga pembacaan Alquran dapat dilakukan dengan tepat dan benar.
2. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada *makharijul huruf*, upaya yang dilakukan yaitu menggunakan metode Tilawah dan memberikan gambaran tentang kelompok-kelompok *makharijul huruf* di papan tulis. Metode Tilawah dengan pendekatan berirama, pengulangan, dan pemantauan koreksi dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada makharijul huruf. Tilawah memudahkan anak-anak dalam memahami dan melafalkan huruf dengan benar, sehingga pembacaan Alquran menjadi lebih baik dan tepat. Bapak Apriadi memberikan pengajaran dengan cara menggambarkan

dan mempraktikkan cara melafalkan setiap huruf sesuai dengan kelompok makharijul huruf yang telah dituliskan di papan tulis.

3. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri pada *ahkamul huruf*, upaya yang dilakukan yaitu menggunakan metode Drill dan visualisasi *ahkamul huruf* di papan tulis. Dengan melakukan latihan kontinu dan pengulangan, para santri dapat memahami dan menghafal hukum-hukum tajwid Alquran dengan lebih baik. Sedangkan penggunaan penggambaran atau visualisasi dalam pembelajaran tajwid Alquran membuktikan menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan menghafal hukum-hukum tajwid. Dengan cara ini, Bapak Apriadi telah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga para santri dapat dengan mudah mempraktikkan hukum-hukum tajwid dalam membaca Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

Chearsae, Miss Saeiroh. (2017). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. UIN Walisongo, Semarang

Dewi, I. A. (2020). Implementasi Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an Di Sdi Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung.

Harahap, K. (2021). Upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Ihsan Siregar, I. (2018). Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 3(1)

Ihsan Siregar, I. (2018). Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 3(1)

Kustianingrum, A. (2020, September). Peranan Metode Iqro'pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 2, No. 1)

Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015, 38-42

Rachman, F., & Maimun, A. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman, 9(1), 55-94.

Rohmah, A. S. A., Anshori, A., & Ulfa, M. (2014). Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Quran (BTA) Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sayuti, A. (2020). Penggunaan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kualitas Pembacaan Al-Quran Siswa Sekolah Dasar. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 19-34. DOI: https://doi.org/10.24235/tallum.v8i1.6303.

Sayuti, N. (2016). Metode Tartil dalam Membaca Al-Qur'an: Kajian Ma'ani dan Jalalain. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 26-38

Subir, M. S. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Model Al-Iatiqomah. Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam, 12(2), 104-120.

Utami, S., & Kosasih, A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. An-Nuha, 1(4), 529-540. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.139

Yuliawanti, A., & Rozak, P. (2020). Peran Guru TPQ dalam Mengatasi Kesuliatan Membaca Al-Qur'an. Promis, 1(1), 51-70.